

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha pengembangan sumber daya manusia, dan pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki andil yang sangat penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia itu. Melalui pendidikan SD, diharapkan dapat menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas. Salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD adalah pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), pembelajaran PKn yang dilaksanakan di SD memiliki peranan yang sangat penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu menghasilkan siswa yang kreatif, berfikir kritis, tanggap dan inovatif. Hal ini dijelaskan oleh Departemen Pendidikan Nasional (2006:16) yakni tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah:

(1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) berpartisipasi aktif, bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, serta anti-korupsi, (3) berkembang secara positif, demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lain, (4) berintegrasi dengan bangsa lain dalam pencatatan dunia secara langsung/tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Menciptakan proses pembelajaran PKn yang sesuai dengan tujuannya banyak menghadapi kendala dan tantangan . Hal ini antara lain terikat dari persepsi PKn sebagai pelajaran yang mementingkan hafalan. Kemudian, dalam proses pembelajaran guru cenderung menuntut kemampuan kognitif siswa saja. Seperti ditegaskan oleh Sanjaya (2006:1) “bahwa dalam proses pembelajaran di kelas siswa lebih didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir saja dan diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya, sehingga siswa kaya akan ilmu tetapi kurang dalam pengaplikasiannya”.

Pembelajaran PKn semestinya diupayakan agar dapat mempersiapkan siswa memiliki kepribadian yang baik dan mantap. Seperti memiliki sikap dan perilaku saling menghormati, tenggang rasa terhadap sesama, dan peka terhadap lingkungan, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan sebagainya.

Agar siswa dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang diperoleh dari pembelajaran PKn tersebut, maka guru dituntut untuk dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan siswa. Guru juga hendaknya memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip pembelajaran yang berkualitas, yakni pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered-instruction*). Pembelajaran perlu dirancang agar memberikan kesempatan dan kebebasan berkreasi bagi siswa secara berkesinambungan. Guru harus bisa memilih dan menggunakan

pendekatan yang sesuai dengan materi yang diberikan dan dapat dimengerti oleh siswa. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, serta hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat. Harapan dan tujuan yang ideal dan normatif demikian tidak selalu identik dan mudah diwujudkan disekolah, termasuk di SD.

Berdasarkan pengalaman mengajar di kelas V SD Negeri 04 Timpeh, Kecamatan Timpeh, Kabupaten Dharmasraya selama 2 tahun peneliti memperoleh informasi tentang pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas belum efektif. Dalam pembelajaran guru terlihat menggunakan metode ceramah dan belum banyak melakukan tanya jawab dalam menggali dan membangun pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa. Guru juga tidak menggunakan media pembelajaran yang merupakan sarana untuk mengantarkan informasi pembelajaran dari guru kepada siswanya. Guru tidak terlalu menuntut siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran serta siswa tidak terfokus pada guru dan cenderung melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan pembelajaran, seperti sibuk berbicara dengan teman sebangkunya.

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam proses pembelajaran PKn pada materi “Mendeskripsikan Pengertian Organisasi”, tingkat pemahaman (C2) siswa terhadap konsep materi tersebut sangat rendah, hanya 4 orang (20%) dari 20 orang siswa yang mampu menguasai materi dengan baik, selain itu keberhasilan siswa tingkat afektif hanya 6 orang

(30%) dari 20 orang siswa. Sedangkan keberhasilan aspek psikomotor hanya 4 orang (20%) dari 20 orang siswa.

Di samping itu, peneliti juga memperoleh data bahwa rata-rata hasil belajar ulangan harian siswa hanya mencapai 62,1 dengan nilai tertinggi 85 dan terendah 45. Nilai hasil belajar ulangan harian siswa yang ke dua hanya tuntas 4 orang (20%), sedangkan yang tidak tuntas 16 orang (80%). Hal ini menandakan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 04 Timpeh pada pembelajaran PKN masih rendah dan masih ada beberapa orang siswa yang belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh guru yaitu 70.

Berdasarkan permasalahan yang tampak tersebut, peneliti bermaksud untuk memberikan solusi. Salah satu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 04 Timpeh yaitu dengan pendekatan konstruktivisme.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti bermaksud meneliti lebih jauh dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar siswa dalam Pembelajaran PKN dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivis di Kelas V SD Negeri 04 Timpeh kabupaten Dhamasraya”**.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran.
2. Guru cenderung belum menggunakan media pembelajaran.
3. Guru tidak terlalu menuntut anak untuk aktif dalam proses pembelajaran.
4. Pengetahuan siswa dalam pembelajaran PKn tergolong rendah.
5. Pemahaman siswa pada pembelajaran PKn tergolong rendah.
6. Afektif siswa pada materi “mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama” dalam pembelajaran PKn masih rendah.
7. Hasil belajar untuk sebagian siswa dalam pembelajaran belum mencapai KKM.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta kemampuan peneliti yang terbatas dan banyaknya permasalahan yang teridentifikasi dalam pembelajaran, maka peneliti membatasi permasalahan pada pelaksanaan proses pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar (KD) : 4.1 Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama. Hasil belajar yang akan ditingkatkan mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

1. Kemampuan kognitif tingkat pemahaman (C2) siswa tentang mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama dalam pembelajaran PKn.
2. Kemampuan afektif siswa dalam menyetujui (A1) bentuk-bentuk keputusan bersama pada pembelajaran PKn.

3. Kemampuan Psikomotor siswa melaksanakan (P2) contoh-contoh hasil keputusan bersama pada pembelajaran PKn

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanakah meningkatkan kemampuan pemahaman (kognitif) siswa kelas V tentang bentuk-bentuk keputusan bersama dalam pembelajaran PKn di SD Negeri 04 Timpeh dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme?
- b. Bagaimanakah meningkatkan kemampuan siswa kelas V dalam menyetujui (afektif) bentuk-bentuk keputusan bersama pada pembelajaran PKn di SD Negeri 04 Timpeh dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme?
- c. Bagaimanakah meningkatkan kemampuan siswa dalam melaksanakan (Psikomotor) contoh-contoh keputusan bersama pada pembelajaran PKn di SD Negeri 04 Timpeh dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan pemahaman (kognitif) siswa kelas V tentang bentuk-bentuk keputusan bersama dalam

- pembelajaran PKn di SDN 04 Timpeh dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa kelas V dalam menyetujui (afektif) bentuk-bentuk keputusan bersama pada pembelajaran PKn di SD Negeri 04 Timpeh dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.
 3. Untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam melaksanakan (Psikomotor) contoh-contoh keputusan bersama pada pembelajaran PKn di SD Negeri 04 Timpeh dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme?

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah dan memperkaya referensi dalam kajian PTK secara umum, dan penggunaan pendekatan dalam pembelajaran PKn, dan pendekatan konstruktivisme secara khusus.
 - b. Mendapatkan gambaran hasil belajar siswa melalui pendekatan konstruktivisme
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam memilih dan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran PKn bagi siswa kelas V SD Negeri 04 Timpeh Kabupaten Dhamasraya.

- b. Bagi siswa penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.
- c. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi tentang model – model pembelajaran PKn

3. Manfaat Akademik

Secara akademik penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran PKn.